

BAB II TINJAUAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN, DAN HIPOTESIS

2.1. Tinjauan Pustaka

2.1.1. Padi Sawah

Padi sawah adalah tanaman padi yang dalam pertumbuhannya memerlukan air dan ditanam pada area persawahan (Sugeng, 2001). Padi berperan penting terhadap ketahanan nasional karena berperan dalam pemenuhan pangan negara Indonesia yang mayoritas penduduk Indonesia mengonsumsi nasi yang berasal dari beras dan padi sebagai makanan pokok. Sampai saat ini padi masih menjadi tulang punggung negara Indonesia pemenuhan pangan Indonesia sehingga menjadi komoditas yang penting secara ekonomi, sosial, dan politik.

Tanaman padi bisa diidentifikasi melalui penamaan ilmiah, menurut Siregar & Sulardi (2018) dalam bukunya mengklasifikasikan tanaman padi sebagai berikut:

Kingdom	: <i>Plantae</i>
Subkingdom	: <i>Tracheobionta</i>
Superdivision	: <i>Spermatophyta</i>
Divisi	: <i>Magnoliophyta</i>
Kelas	: <i>Liliopsida</i>
Subkelas	: <i>Commelinidae</i>
Ordo	: <i>Poales</i>
Famili	: <i>Poaceae</i>
Genus	: <i>Oryza L.</i>
Spesies	: <i>Oryza sativa L</i>

Umumnya budidaya padi saat ini membutuhkan waktu 110 hari-130 hari tergantung varietas yang ditanam. Pada umumnya tanaman padi melalui tiga fase pertumbuhan, yaitu fase vegetatif (0-60) hari yaitu fase awal pertumbuhan sampai pembentukan bakal malai/primordial, fase generatif (60-90) hari yaitu fase primordial sampai adanya pembungaan, fase pematangan (90-120) hari yaitu fase pembungaan sampai gabah matang. Kategori umur genjah yang biasa terdapat di benih unggul pada padi yaitu pada kisaran 110 hari sedangkan kategori umur yang

biasa terdapat di benih lokal berada pada umur lebih 120 hari (BPPADI Balitbangtan Kementerian Pertanian, 2016).

2.1.2. Produksi

Kata produksi merupakan kata yang diserap dari bahasa Inggris yaitu “*production*” yang secara bahasa mengandung arti penghasilan. Menurut Purwoko (2017) produksi adalah kegiatan yang dapat menimbulkan tambahan manfaat atau penciptaan faedah baru. Produksi merupakan kegiatan manusia yang dilakukan oleh produsen dalam menghasilkan suatu produk baik barang ataupun jasa yang ditujukan untuk penggunaan konsumen. Ketika kebutuhan manusia masih sedikit dan sederhana manusia cenderung memproduksi kebutuhannya sendiri yaitu seseorang yang memproduksi untuk memenuhi kebutuhannya sendiri. Tetapi seiring berkembangnya zaman kebutuhan dan keinginan manusia semakin beragam dan terkendala terhadap sumber daya yang terbatas sehingga manusia membutuhkan bantuan orang lain dalam memproduksi pemenuhan kebutuhannya.

Umumnya pada keilmuan bidang ekonomi pertanian produksi diartikan sebagai banyaknya produk usaha tani yang diperoleh dalam rentang waktu tertentu. Satuan yang umum digunakan dalam pertanian adalah ton atau kg per tahun. Menurut Aak (1999) mengartikan produksi tanaman sebagai sistem budidaya tanaman yang melibatkan faktor-faktor produksi seperti tanah, iklim, varietas, teknik penanaman, serta alat-alat supaya diperoleh hasil tanaman yang maksimum secara berkesinambungan.

2.1.3. Usahatani

Menurut Suratiyah (2015) usahatani adalah ilmu yang mempelajari bagaimana seseorang mengusahakan dan mengkoordinir faktor-faktor produksi berupa lahan dan alam sekitarnya sebagai modal sehingga memberikan manfaat yang sebaik-baiknya. Pada ilmu usahatani ada empat faktor produksi yang memegang peranan penting yaitu tanah, modal, tenaga kerja dan manajemen, sehingga pendapatan usahatani merupakan balas jasa dari penyusutan empat faktor produksi tersebut (Suratiyah, 2015). Terutama untuk usahatani padi sawah

produksi gabah sangat tergantung dari peranan luas lahan, pemupukan, dan pestisida (Fadhla, 2017).

Kaitan usahatani ini dengan karakteristik petani yaitu keberhasilan suatu usahatani bergantung pada kompetensi dan perilaku petani sebagai pengelola utama. Untuk melakukan usahatani yang berhasil memerlukan pengetahuan dan keterampilan yang mumpuni sesuai dengan bidang komoditas tanaman yang dibudidayakan. Hal ini diperkuat oleh pernyataan Asmarantaka & Zainuddin (2017) bahwa karakteristik petani responden merupakan salah satu hal penting karena akan berhubungan langsung dengan kegiatan usahatani.

2.1.4. Petani

Petani adalah seseorang yang melakukan kegiatan pengelolaan tanaman dan atau hewan (Budi, et al., 2020). Diperkuat oleh pernyataan Sukayat, *et al* (2019) dalam penelitiannya, petani yaitu penduduk yang secara eksistensial mencurahkan waktu dan pikirannya dalam bercocok tanam, dan sekaligus mengambil keputusan dalam proses bercocok tanam. Petani yang dimaksud dalam hal ini adalah orang yang bercocok tanam dari hasil bumi atau pemeliharaan ternak dengan tujuan untuk memperoleh kehidupan atau keuntungan dari kegiatan tersebut.

Menurut Budi, *et al* (2020) berdasarkan hubungan petani dengan lahan yang diusahakan maka petani dapat dibedakan atas :

1. Petani pemilik penggarap yaitu petani yang memiliki lahan usaha sendiri yang mana lahan tersebut digarap oleh sendiri dengan status lahan milik sendiri
2. Petani penyewa ialah petani yang menggarap lahan petani lain dengan cara menyewa lahan petani lain dengan status lahan sewa. Alasan pemilik lahan menyewakan lahannya karena pemilik lahan membutuhkan uang yang cukup besar dalam waktu singkat atau juga lahan yang dimilikinya ini jauh dari tempat tinggalnya. Besaran sewa biasanya ditinjau dari tingkat produktivitas lahan usaha semakin tinggi produktivitas lahan maka semakin tinggi pula sewa lahannya.
3. Petani penggarap merupakan petani yang menggarap lahan milik petani lain dengan sistem bagi hasil. Produksi yang dihasilkan dari sistem ini biasanya penggarap membagi hasil kepada pemilik lahan setengahnya atau sepertiga

dari produksi padi yang diperoleh dari hasil lahan garapannya. Biaya produksi di sistem ini ada yang dibagi dua ada juga yang seluruhnya ditanggung penggarap, kecuali pajak tanah yang dibayarkan oleh pemilik lahan.

4. Petani penggadai adalah petani yang menggarap lahan orang lain dengan sistem gadai. Adanya sistem ini biasanya disebabkan karena pemilik lahan membutuhkan uang dalam jumlah besar dalam waktu mendesak tapi pemilik lahan tidak ingin lahannya ini pindah tangan ke orang lain secara mutlak. Namun ketika gadai ini telah melebihi batas waktu perjanjian maka secara berangsur-angsur bisa pindah haknya menjadi milik penggadai.
5. Buruh tani yaitu petani pemilik lahan atau tidak memiliki lahan sendiri yang biasa bekerja di lahan usahatani petani pemilik atau penyewa dengan mendapat upah yang berupa uang, barang, atau bahan makanan. Hubungan kerja dalam usahatani ini tidak diatur suatu perundang-undangan perburuhan yang mana sifat hubungannya bebas sehingga secara berkelanjutan kerja bagi buruh tani bersangkutan tidak jelas dan tidak terjamin.

2.1.5. Karakteristik Petani

Karakteristik menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah sifat-sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang membedakan seorang dengan orang lain. Karakteristik dapat juga berarti tabiat, watak, perbuatan yang selalu dilakukan dan mempengaruhi segenap pikiran dan tingkah laku. Karakteristik adalah sifat-sifat yang dimiliki oleh seseorang atau petani yang ditunjukkan melalui pola pikir, pola sikap dan pola tindakan terhadap lingkungannya (Soekartawi, 2005). Sejalan dengan pernyataan Manyamsari & Mujiburrahmad (2014) bahwa petani sebagai manusia dan juga makhluk sosial yang seringkali berinteraksi satu sama lain dengan lingkungan sekitarnya mempelajari hal-hal baru, berbagi pengalaman, dan mengikuti perkembangan zaman, sehingga akan membentuk karakteristik petani. Setiap karakter dari masing-masing petani memiliki perbedaan dengan karakter petani yang beragam ini memungkinkan akan memberi pengaruh terhadap usaha tani yang dijalankan petani.

Karakteristik individu merupakan karakter yang menggambarkan pola pikir dan pola sikap seseorang terhadap situasi tertentu. Menurut Rogers (2003) ada tiga bagian karakteristik individu yang melekat pada diri seseorang yaitu (1) karakteristik sosial ekonomi, (2) personalitas, dan (3) perilaku komunikasi. Aspek yang terkait dengan karakteristik sosial ekonomi adalah umur, pendidikan formal, tingkat melek huruf, status sosial, mobilitas sosial, dan skala usaha (Indraningsih, 2015). Pada penelitian kali ini acuan faktor-faktor karakteristik petani mengacu pada penelitian Aziz., *et al* (2020) dengan karakter individu yaitu umur, pendidikan formal, pengalaman usaha tani, jumlah tanggungan keluarga, dan luas penguasaan lahan.

1. Umur

Umur petani merupakan faktor yang erat dengan kinerja petani dalam berusaha tani dan menjadi tolak ukur dalam menilai aktivitas seseorang ketika bekerja. Ketika kondisi usia seseorang masih dalam kategori usia yang produktif maka kemungkinan besar seseorang tersebut dapat bekerja dengan efektif dan efisien. Menurut Mantra (2004) kategori umur dibagi menjadi 3 bagian yaitu belum produktif (≤ 14 tahun), tidak produktif (≥ 65 tahun), dan produktif (15-64 tahun)

Berdasarkan survey Sensus Petanian (2023) mayoritas usia petani di Indonesia yaitu di atas 55 tahun sedangkan untuk petani muda yang tergolong masih produktif pada rentang usia 19-39 tahun hanya sekitar 21,93% saja dari total petani Indonesia (BPS, 2023). Novita., *et al* (2016) juga mengemukakan pendapat bahwa petani yang berumur produktif akan lebih mudah memahami hal-hal baru dalam usahatani sehingga dapat meningkatkan hasil produksi padi sawahnya.

2. Tingkat Pendidikan Formal

Tingkat pendidikan formal adalah lamanya jumlah tahun petani dalam menempuh pendidikan formalnya. Sementara, pendidikan formal adalah pendidikan yang terstruktur dan berjenjang melibatkan institusi seperti sekolah maupun perguruan tinggi. Pendidikan formal diperoleh melalui proses pembelajaran yang sistematis, teratur, dan mengacu pada kurikulum yang telah ditetapkan (Dwi, 2023). Tingkat pendidikan formal yang di tempuh oleh petani

akan menunjukkan pengetahuan dan wawasan yang dimiliki oleh masing-masing petani untuk diterapkan dari apa yang telah diperolehnya ke dalam usahatannya. Hal ini sejalan dengan pernyataan Manyamsari & Mujiburrahmad (2014) bahwa pendidikan sangat menentukan tingkat kompetensi petani dalam melakukan kegiatan pertanian.

3. Pengalaman Usahatani

Pengalaman adalah sesuatu peristiwa yang pernah dilalui. Lamanya seorang petani menekuni bidang pertanian akan memberikan pengaruh yang cukup signifikan terhadap hasil produksi tanaman padi. Pengalaman usaha tani ini tentunya memegang peranan penting untuk petani dalam menjalankan usahatannya. Petani yang memiliki pengalaman yang tinggi biasanya akan lebih dewasa dalam menghadapi berbagai persoalan dalam usahatani (Manyamsari & Mujiburrahmad, 2014). Pengalaman juga bisa dijadikan bahan pertimbangan evaluasi oleh para petani dalam menjalankan usaha tani nya.

Selain itu pengalaman usahatani juga dapat berpengaruh terhadap hal teknis penanaman padi seperti pembenihan, perlindungan dari hama penyakit dan lainya kemudian berpengaruh juga terhadap efisiensi penggunaan input. Kategori pengalaman usahatani dibagi ke dalam tiga kategori menurut Pertiwi dan Wulandari (2022) yaitu kurang berpengalaman (<10 tahun), berpengalaman (10-20 tahun), sangat berpengalaman (>20 tahun).

4. Jumlah Tanggungan Keluarga

Menurut Purwanto & Taftazani, (2018) Jumlah tanggungan keluarga adalah jumlah anggota keluarga yang masih menjadi tanggungan dari keluarga tersebut, baik itu saudara kandung maupun saudara bukan kandung yang tinggal dalam satu rumah tapi belum bekerja. Jumlah banyaknya tanggungan keluarga akan mendorong petani untuk melakukan lebih banyak aktivitas dalam mencari pendapatan tambahan bagi keluarganya. Semakin banyak jumlah tanggungan keluarga akan mempengaruhi petani ketika mengambil keputusan (Ambarita & Chalil, 2016). Kategori jumlah tanggungan keluarga menurut Sri Rahayu., *et al* (2022) yaitu tanggungan keluarga kecil (1-3 orang), tanggungan keluarga sedang (4-6 orang), dan tanggungan keluarga besar (>6 orang).

Besarnya jumlah tanggungan keluarga akan mengakibatkan petani harus meningkatkan jumlah produksinya untuk nantinya dijual pada orang lain ataupun untuk dikonsumsi sendiri supaya dapat memenuhi seluruh kebutuhan rumah tangga (Basriwijaya & Pratomo, 2017). Mandang., *et al* (2020) menyatakan semakin banyak jumlah tanggungan keluarga maka akan semakin tinggi tingkat produktivitas pertanian nya. Karena, hal ini berkaitan dengan motivasi petani yang lebih terdorong untuk melakukan lebih banyak aktivitas untuk mencari tambahan pendapatan supaya dapat memenuhi kebutuhan pokok keluarganya secara finansial.

5. Luas Penguasaan Lahan

Luas penguasaan lahan yaitu luas sawah yang diusahakan oleh petani padi sawah yang luasnya dinyatakan dalam satuan hektare (ha). Lahan sawah adalah lahan pertanian yang bentuknya berpetak-petak yang perbatasan lahan satu dan lainnya dibatasi oleh pematang sawah yang juga berfungsi sebagai penahan/penyalur air lahan sawah biasanya ditanami dengan tanaman padi (Sudrajat, 2015). Luas penguasaan lahan menjadi faktor penting yang mempengaruhi produksi padi misalnya penguasaan lahan sawah yang sempit sudah hampir bisa dipastikan kurang efisien jika dibandingkan dengan lahan sawah yang luas. Luas penguasaan lahan akan mempengaruhi besarnya produksi yang diusahakan dan kesejahteraan yang akan mereka peroleh (Basriwijaya & Pratomo, 2017). Luas penguasaan lahan menurut kategori dari Sagjoyo (1977) dalam penelitian Mandang., *et al* (2020) ada tiga yaitu skala kecil (<0,5 ha), skala menengah (0,5-1,0 ha), dan skala luas (>1,0 ha).

2.2. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu adalah acuan penulis dalam melakukan penelitian sehingga penulis dapat memperkaya teori yang digunakan (Padaniah & Haryono, 2021). Dari penelitian terdahulu penulis tidak menemukan judul dan masalah yang sama tetapi memiliki keterkaitan dalam penelitian terdahulu. Dalam hal ini penulis mengangkat beberapa penelitian sebagai referensi dalam memperluas bahan kajian pada penelitian ini, berikut merupakan penelitian terdahulu berupa

beberapa jurnal yang terkait dengan penelitian yang dilakukan penulis bisa dilihat pada Tabel 2

Tabel 2. Penelitian Terdahulu

No	Judul dan Peneliti	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1.	Judul: Hubungan Karakteristik Petani Dengan Produktivitas Padi Sawah Di Nagari Kajai Kecamatan Talama Kabupaten Pasaman Barat. Fitriana, Rizqha Sepriyanti Burano, dan Husnarti (2021)	Variabel yang digunakan adalah karakteristik petani (X) dengan indikator tingkat pendidikan, umur, luas lahan, pengalaman, dan pendapatan dan variabel produktivitas (Y). Hasil Penelitian: Hubungan karakteristik petani dengan produktivitas petani padi sawah di Nagari Kajai dengan memperhatikan angka sig < 0,05 ada pengaruh sedangkan sig > 0,05 tidak ada pengaruh yang berhubungan atau ada pengaruh dengan produktivitas petani padi sawah adalah luas lahan yaitu sig -0,419, pendapatan petani yaitu sig -0,843. Sedangkan umur memiliki nilai sig 0,108, tingkat pendidikan memiliki nilai sig 0,768 dan pengalaman memiliki nilai sig 0,550 tidak ada hubungan dengan produktivitas padi sawah di Nagari Kajai.	Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data kuisioner dan observasi	Karakteristik petani pada penelitian ini memasukan pendapatan petani sebagai variabelnya serta selain menganalisis hubungan penelitian ini juga menganalisis pengaruh karakteristik petani dengan produktivitas padi
2.	Judul: Hubungan Karakteristik Petani dengan Produksi Padi Sawah di Desa Sukahurip Kecamatan Pamarican Kabupaten Ciamis. Saepul Aziz, Sudrajat, Agus Yuniawan Isyanto, Muhamad Nurdin Yusuf, Budi Setia, Dani Lukman Hakim, Ivan Sayid Nurrahman, Rian Kurnia, Tiktiek Kurniawati, Ane Novianti, Benidzar M Andri (2020)	Variabel yang digunakan adalah karakteristik petani (X) dengan indicator umur, pendidikan, tanggungan keluarga, pengalaman dan luas lahan dan variabel faktor Produksi Padi (Y) Hasil Penelitian : menyatakan bahwa ada korelasi positif dan signifikan antara karakteristik petani (umur, pendidikan, tanggungan keluarga, pengalaman dan luas lahan) dengan produksi padi. Hal ini dapat dilihat dari hasil pengujian menggunakan rank Spearman yang ditunjukkan oleh hasil rho berturut-turut 0,701, 0,891, 0,490, 0,815 dan 0,966, itu lebih besar dari r tabel adalah 0,359.	Menggunakan acuan variabel untuk karakteristik petani yang sama dan menggunakan alat analisis korelasi rank spearman	Pengambilan responden pada penelitian ini yaitu semua populasi dijadikan sebagai responden
3.	Judul: Hubungan Karakteristik Petani dengan Produksi	Variabel yang digunakan adalah karakteristik petani (X) dengan indikator umur,	Penelitian ini menggunakan acuan variabel	Metode pengumpulan data penelitian

No	Judul dan Peneliti	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
	Padi Sawah di Desa Rambah Tengah Barat Kecamatan rambah Kabupaten Rokan Hulu. Kiagus Muhammad Zain Basriwijaya dan Hendra Pratomo (2017)	pendidikan, luas lahan, pengalaman berusahatani, dan tanggungan keluarga. Kemudian variabel Produksi Padi (Y). Hasil Penelitian: Hubungan karakteristik petani dengan produksi padi sawah di Desa Rambah Tengah Barat Kecamatan Rambah Kabupaten Rokan Hulu yaitu terdapat korelasi yang sempurna antara umur dengan produksi padi sawah dengan skor 0,933, terdapat korelasi yang tinggi antara luas lahan dengan produksi padi sawah dengan skor 0,704, terdapat korelasi yang tinggi antara pendidikan dengan produksi padi sawah dengan skor 0,723, terdapat korelasi yang tinggi antara pengalaman petani dengan produksi padi sawah dengan skor 0,793, terdapat korelasi yang sempurna antara tanggungan petani dengan produksi padi sawah dengan skor 0,865	karakteristik petani yang sama dan menggunakan metode observasi dan alat analisis korelasi <i>rank spearman</i>	ini menggunakan sampel jenuh artinya seluruh populasi dijadikan sampel
4.	Judul: Hubungan Karakteristik Petani Terhadap Keberhasilan Usahatani Jagung. Bambang Arita, Andri Amaliel Managanta, dan Ita Mowidu (2022)	Variabel yang digunakan adalah karakteristik petani (X) dengan indikator umur, tingkat pendidikan, luas lahan, pengalaman, tanggungan keluarga, modal sosial. Kemudian variabel keberhasilan usahatani (Y) dengan indikator produksi dan pendapatan. Hasil Penelitian: Hubungan karakteristik petani terhadap keberhasilan usahatani jagung yaitu terdapat korelasi sangat signifikan antara luas lahan dengan keberhasilan usahatani jagung dengan skor 0,730 untuk indikator produksi dan 0,699 untuk indikator pendapatan, terdapat korelasi signifikan antara modal sosial dengan keberhasilan usahatani jagung dengan skor 0,307 untuk indikator produksi dan 0,298 untuk indikator pendapatan. Sedangkan untuk indikator umur, tingkat pendidikan, pengalaman, dan tanggungan keluarga variabel (X)	Menggunakan metode pengumpulan data kuisioner dan menggunakan alat analisis korelasi <i>rank spearman</i>	Menambahkan variabel pendapatan pada karakteristik petani dan variabel terikat penelitian ini merupakan keberhasilan usahatani jagung

No	Judul dan Peneliti	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
		menghasilkan korelasi yang tidak signifikan dengan variabel (Y) keberhasilan usahatani dengan indikator produksi dan pendapatan.		
5.	Judul: Pengaruh Karakteristik Petani Dengan Pendapatan Petani Padi Sawah. Rizqha Sepriiyanti Burano dan Trisna Yuliza Siska (2019)	Variabel yang digunakan adalah karakteristik petani (X) dengan indikator umur petani, pendidikan petani, luas lahan petani, dan pengalaman petani dengan variabel pendapatan petani (Y). Hasil Penelitian: Pengaruh karakteristik petani dengan pendapatan petani padi sawah di Nagari Batu Balang yaitu tingkat pendidikan tidak berpengaruh dengan pendapatan ditunjukkan dengan nilai t hitung 1,624 lebih kecil dari t tabel 1,990 ($1/2\alpha = \frac{1}{2}0,05 = 0,025$), umur petani tidak berpengaruh terhadap pendapatan ditunjukkan dengan nilai t hitung 0,782 lebih kecil dari t tabel 1,990 ($1/2\alpha = \frac{1}{2}0,05 = 0,025$), luas lahan berpengaruh terhadap pendapatan ditunjukkan dengan nilai t hitung 17,135 lebih besar dari t tabel 1,990 ($1/2\alpha = \frac{1}{2}0,05 = 0,025$), dan pengalaman petani tidak berpengaruh terhadap pendapatan ditunjukkan dengan nilai t hitung -0,253 lebih kecil dari t tabel 1,990 ($1/2\alpha = \frac{1}{2}0,05 = 0,025$).	Penelitian ini dilakukan dengan metode deskriptif kuantitatif dan metode pengambilan sampel pada penelitian ini dilakukan menggunakan <i>simple random sampling</i>	Penelitian ini mengangkat pendapatan petani sebagai variabel terikat serta menggunakan alat analisis regresi linear berganda

2.3. Kerangka Pemikiran

Petani merupakan pelaku utama dalam kegiatan pertanian yang bertujuan untuk memperoleh hasil dari tanaman. Secara alami petani memiliki naluri yang berorientasi kepada hasil produksi yang optimal dengan biaya serendah-rendahnya dan tanpa adanya faktor penghambat produksinya baik dari faktor internal maupun eksternal (Novyany & Heryanto, 2019). Petani juga merupakan orang yang melakukan kegiatan pertanian yang mana dalam menjalankan usahatani nya setiap petani mempunyai peranan sebagai juru tani dan sebagai pengelola (Su'ud, 2007).

Padi merupakan sumber makanan pokok bagi mayoritas penduduk di negara Indonesia. Padi sawah adalah metode menanam padi di sebidang lahan yang

diolah kemudian dialiri air untuk menanam padi, metode padi sawah ini juga merupakan metode yang umum digunakan oleh para petani di Indonesia (Sudrajat, 2015). Kebutuhan terhadap padi yang tinggi membuat tanaman padi memiliki posisi yang krusial bagi masyarakat Indonesia mengingat padi merupakan sumber makanan pokok mayoritas penduduk Indonesia (Hasibuan, et al., 2022). Untuk itu, menghasilkan produksi yang tinggi adalah sebuah tuntutan tersendiri bagi petani padi dan lembaga pendukung terkait supaya mampu mencukupi kebutuhan pangan masyarakat.

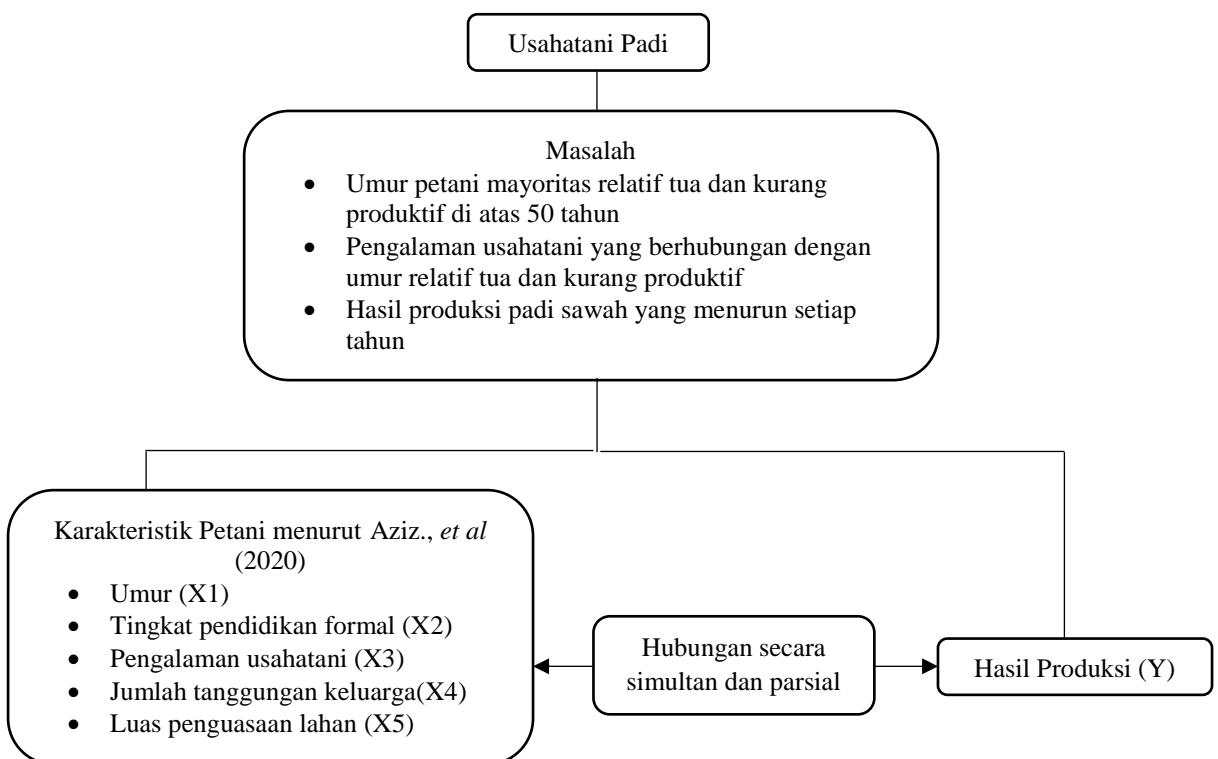
Rogers (2003) mengemukakan ada tiga bagian karakteristik individu yang melekat pada diri seseorang yaitu (1) karakteristik sosial ekonomi, (2) personalitas, dan (3) perilaku komunikasi. Berdasarkan pernyataan tersebut maka diambil bagian dari karakteristik sosial ekonomi dan bagian dari karakter personalitas nya dengan beberapa variabel karakteristik yang mengacu pada penelitian Basriwijaya dan Pratomo (2017) yaitu umur, pendidikan formal, pengalaman usahatani, jumlah tanggungan keluarga, dan luas penguasaan lahan. Dengan adanya variabel karakteristik petani ini penulis ingin mengetahui sejauh mana dan seberapa erat hubungan karakteristik petani dengan jumlah hasil produksi padi ditinjau dari faktor selain input produksi pertanian.

Pengalaman usahatani adalah salah satu faktor yang berpengaruh dengan keberhasilan proses usahatani. Hal ini dikarenakan pengalaman yang lebih lama dapat membuat perbandingan dalam mengambil keputusan (Soekartawi, 1998). Lalu luas penguasaan lahan juga dalam hal ini biasanya semakin luas penguasaan lahan yang dimiliki petani maka semakin tinggi probabilitas mendapatkan hasil produksi yang lebih tinggi dibanding luas lahan yang lebih kecil (Basriwijaya & Pratomo, 2017). Besarnya jumlah tanggungan keluarga akan mengakibatkan petani harus meningkatkan jumlah produksinya untuk nantinya dijual pada orang lain ataupun untuk dikonsumsi sendiri supaya dapat memenuhi seluruh kebutuhan rumah tangga (Basriwijaya & Pratomo, 2017). Kemudian tingkat pendidikan formal yang semakin tinggi akan memungkinkan petani untuk menyerap inovasi dan adaptif terhadap perubahan dan dinamika yang terjadi Manyamsari & Mujiburrahmad (2014). Novita., *et al* (2016) juga mengemukakan pendapat

bahwa petani yang berumur produktif akan lebih mudah memahami hal-hal baru dalam usahatani sehingga dapat meningkatkan hasil produksi padi sawahnya.

Pada keilmuan bidang ekonomi pertanian produksi diartikan sebagai banyaknya produk usaha tani yang diperoleh dalam rentang waktu tertentu. Aak (1999) mengartikan produksi tanaman sebagai sistem budidaya tanaman yang melibatkan faktor-faktor produksi seperti tanah, iklim, varietas, teknik penanaman, serta alat-alat supaya diperoleh hasil tanaman yang maksimum secara berkesinambungan.

Variabel yang dipakai pada penelitian ini yaitu variabel Umur (X1), tingkat pendidikan formal (X2), pengalaman usahatani (X3), jumlah tanggungan keluarga (X4), luas penguasaan lahan (X5), serta variabel hasil produksi padi sawah (Y). Variabel-variabel tersebut akan dicari korelasi antar variabel secara parsial dan simultan. Korelasi yang akan dicari yaitu korelasi umur dengan produksi, korelasi tingkat pendidikan formal dengan produksi, korelasi pengalaman usahatani dengan produksi, korelasi jumlah tanggungan keluarga dengan produksi, korelasi luas penguasaan lahan dengan produksi, dan korelasi simultan antara karakteristik petani dengan hasil produksi padi sawah.



Gambar 2. Alur Kerangka Pemikiran

2.4. Hipotesis

Tujuan penelitian kesatu dan kedua tidak diajukan hipotesis tetapi akan dianalisis secara deskriptif. Adapun tujuan penelitian ketiga diajukan hipotesis yaitu diduga terdapat hubungan signifikan antara karakteristik petani dengan hasil produksi padi sawah secara simultan maupun secara parsial.